

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

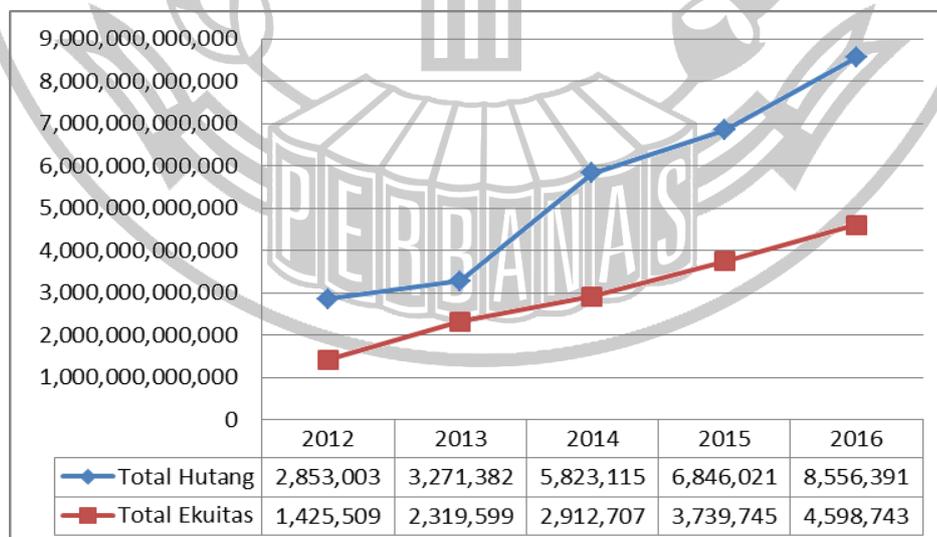
Perkembangan bisnis yang terus berkembang dan tumbuh diiringi dengan banyaknya industri baru akan menyebabkan persaingan bisnis menjadi semakin ketat. Kondisi seperti ini akan berdampak khususnya pada perusahaan tekstil untuk saling berkompetisi dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dengan cara memerlukan kebutuhan dana.

Sumber pendanaan perusahaan berasal dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal. Menurut Bambang Riyanto (2001:21), sumber dana internal adalah sumber dana yang dibentuk dan dihasilkan sendiri di dalam perusahaan (misalnya sumber dana yang berasal dari penggunaan laba, cadangan atau laba yang tidak dibagi di dalam perusahaan). Sedangkan sumber dana eksternal adalah sumber dana yang diambilkan dari sumber-sumber modal yang berasal di luar perusahaan yang terdiri dari pembelanjaan sendiri (misalnya dana yang berasal dari pemilik atau calon pemilik, peserta atau pengambil bagian) maupun pembelanjaan asing, misalnya dana yang berasal dari bank, asuransi, dan kredit lainnya.

Berita yang dipublikasi oleh [www.kompas.com](http://www.kompas.com) (06/11/2017) menyatakan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) menyetujui penambahan modal tanpa memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (*private placement*) sebesar Rp 658 miliar.

Penambahan modal tersebut diharapkan bisa mencapai target pertumbuhan penjualan hingga 12 persen, sedangkan untuk pertumbuhan laba bersih ditargetkan mencapai hingga 15 persen. Selain untuk pertumbuhan perusahaan, dana tambahan juga berguna untuk memperkuat struktur permodalan yang akhirnya akan mendukung usaha perseroan dan anak perusahaan. Melalui *private placement*, SRIL juga akan meningkatkan jumlah saham sebanyak 10 persen dari total modal yang ditempatkan dan disetor, atau sekitar 1,859 miliar lembar saham dengan harga minimum saham baru perseroan sebesar Rp 354 per lembar.

Nilai laba bersih SRIL hingga kuartal III 2017 meningkat sebesar 14 persen dari 41,3 juta dollar AS menjadi 47,2 persen juta dollar AS jika dibandingkan dengan periode lalu. Laba operasional SRIL hingga kuartal III 2017 tumbuh 25 persen dari 79,6 juta dollar AS menjadi 99,1 juta dollar AS. Kontribusi nilai penjualan kain dan garmen sebesar 52 persen dari total penjualan. Angka ini meningkat apabila dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya.



**Gambar 1.1**  
**STRUKTUR MODAL PT SRI REJEKI ISMAN Tbk**

Gambar 1.1 menjelaskan mengenai struktur modal pada perusahaan PT SRI REJEKI ISMAN Tbk yang terdiri dari total hutang dan total ekuitas mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai 2016. Kenaikan hutang dipicu dari adanya pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat sehingga menyebabkan meningkatnya kapasitas produksi yang membutuhkan lebih banyak pendanaan. Apabila volume produksi mengimbangi pertumbuhan penjualan, maka keuntungan perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, SRIL mudah memperoleh pendanaan dari eksternal karena kreditur maupun investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya jika perusahaan memiliki prospek yang baik.

Struktur modal menurut Bambang (2008:22) adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam prakteknya, manajer perusahaan bertugas mengidentifikasi struktur modal yang optimal dengan meminimalkan biaya keuangan perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan (Zeitun dan Tian, 2007). Struktur modal menunjukkan proporsi penggunaan utang membiayai investasinya, maka dengan melihat struktur modal perusahaan, investor dapat mengetahui keseimbangan antara *risk and return*. Perusahaan dituntut untuk bijak dalam menentukan tingkat utang yang digunakan, karena hal ini berkaitan dengan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Perusahaan harus memikirkan risiko yang nantinya akan timbul dan harus dihadapi oleh perusahaan akibat penggunaan utang. Risiko tersebut berdasarkan dari tinggi rendahnya rasio utang yang digunakan oleh perusahaan.

Apabila perusahaan memiliki utang yang rendah maka semakin baik perusahaannya, karena perusahaan cenderung menggunakan dana internalnya. Risiko yang terjadi apabila perusahaan tidak bisa melunasi hutangnya maka dikhawatirkan akan terjadi kebangkrutan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal. Misalnya, profitabilitas, *sales growth*, *dividend payout ratio*, struktur aset, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, risiko bisnis, kepemilikan manajerial, *non-debt tax shield*, likuiditas, rasio aktivitas, *assets growth*, dan lain sebagainya. Penelitian ini berfokus pada lima variabel yang akan diteliti, yaitu struktur aset, *growth opportunity*, risiko bisnis, *sales growth*, dan profitabilitas.

Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset. Menurut Bambang (2008:298), perusahaan yang sebagian besar asetnya berasal dari aset tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aset tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan. Penelitian Abraham *et.al* (2016), Jemmi *et.al* (2013), Meidera (2013), Glen *et.al* (2011), dan Werner (2011) menyatakan bahwa struktur aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anantia (2015), Selly dan Nur Fadrijh (2014), Hardiawan dan Fachrurrozie (2014) yang menyatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Tingkat pertumbuhan (*growth opportunity*) adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan, pada dasarnya *growth opportunity* bergantung pada peluang investasi perusahaan. *Growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan pada masa yang akan datang. *Growth opportunity* di setiap perusahaan berbeda dengan perusahaan lain, nilai peluang pertumbuhan atau peluang investasi suatu perusahaan akan sangat tergantung. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2013), dan Werner (2011) mengatakan bahwa *growth opportunity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selly dan Nur Fadrijh (2014), dan Glen *et.al* (2011) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Risiko bisnis adalah risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya yang dipengaruhi sebagai ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan dimasa mendatang (Ambarwati, 2010:3). Semakin kecil risiko bisnis, maka akan semakin kecil tingkat keoptimalan struktur modal. Risiko bisnis merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh para manajer dalam menjalankan suatu bisnis. Penggunaan utang yang rendah biasanya digunakan untuk menekankan peningkatan risiko bisnis apabila terjadi kebangkrutan dalam perusahaan. Namun risiko bisnis seharusnya tidak untuk dihindari melainkan risiko yang seharusnya diminimalisir. Penelitian yang dilakukan oleh Ditya dan Made (2016), dan Cahyani (2013) menyatakan bahwa risiko bisnis mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini bertolak

belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiawan dan Fachrurrozie (2013), dan Glen *et.al* (2011) yang mengatakan bahwa risiko bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

*Sales growth* (pertumbuhan penjualan) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, 2008: 240). Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru, akan memerlukan dana yang besar. Perusahaan cenderung menggunakan hutang dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Jika volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat digunakan perusahaan untuk menutupi utang (Taruna *et al*, 2014:2). Penelitian Anantia (2015) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Selly dan Nur Fadrijh (2014), Hardiawan dan Fachrurrozie (2013), dan Jemmi *et.al* (2011) yang menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian atas aset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset (Keown, 2010:80). Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ayu

(2014), Cahyani (2013), Jemmi *et.al* (2011), dan Glen *et.al* (2011) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Abraham *et.al* (2016), Anantia (2015), Selly dan Nur Fadrijh (2014), dan Werner (2011) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aliftia dan Hening (2016), Ditya dan Made (2016), dan Meidera (2013) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini menguji dengan menggunakan *packing order theory* dan *signaling theory*. *Packing order theory* mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk mengasumsikan kesejahteraan pemegang saham. *Packing order theory* mendasarkan pada asimetri informasi. Informasi asimetri ini mempengaruhi pilihan sumber dana yang dipilih oleh manajemen antara sumber dana internal dan eksternal. Perusahaan cenderung menyukai sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan karena sumber pendanaan tersebut memiliki risiko yang rendah.

*Signalling theory* menjelaskan tentang tindakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan dalam memberikan sinyal atau petunjuk kepada investor mengenai bagaimana menilai prospek perusahaan (Bringham dan Houston, 2011:186). Informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan lebih baik daripada informasi yang dimiliki investor. Hal ini menyebabkan adanya pengaruh yang penting terhadap struktur modal yang optimal, dimana perusahaan besar

dengan prospek yang baik cenderung menghindari pendanaan dengan menawarkan saham sedangkan perusahaan dengan prospek yang tidak baik akan cenderung memilih untuk melakukan pendanaan dengan menawarkan sahamnya atau dengan ekuitas dari pihak luar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal khususnya struktur aset, *growth opportunity*, risiko bisnis, *sales growth*, dan profitabilitas memiliki perbedaan dan keditakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu, maka perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini menggabungkan penelitian-penelitian sebelumnya yang akhirnya membentuk lima variabel independen berdasarkan *research gap*. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena struktur modal akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Struktur Aset, *Growth Opportunity*, Risiko Bisnis, *Sales Growth*, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen?
2. Apakah ada pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen?

3. Apakah ada pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen?
4. Apakah ada pengaruh *sales growth* terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen?
5. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian berdasarkan perumusan masalah adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen.
2. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen.
4. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garmen.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan tekstil dan garmen mampu menjadi pertimbangan dalam menentukan besar dana untuk membiayai aktivitas operasionalnya baik itu berasal dari modal sendiri atau berasal dari eksternal contohnya hutang atau menerbitkan saham yang nantinya akan menambah risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan.
2. Bagi investor, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai struktur modal agar investor dapat mengetahui pendanaan disuatu perusahaan yang nantinya akan dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi atau tidak dan dapat menilai perusahaan tersebut baik atau buruk.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan menjelaskan latar belakang dari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian ini.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini diuraikan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, penjelasan mengenai jenis dan sumber data yang digunakan, teknik metode pengumpulan yang digunakan dan teknik analisis data.

### BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi gambaran subyek penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran penelitian.

